Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, November 2024, 10 (21), 361-368
DOI: https://doi.org/10.5281/zenodo.14405790
p-ISSN: 2622-8327 e-ISSN: 2089-5364
Accredited by Directorate General of Strengthening for Research and Development
Available online at https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP

Keberagaman Agama dan Urgensi Toleransi

Heni Ani Nuraeni [1], Dessy Marsellya Putri[2], Syira Aulia Akasyah[3]

[1,2,3]Universitas Prof. Dr. HAMKA

Received: 15 Oktober 2024
Revised: 22 Oktober 2024
Accepted: 29 Oktober 2024

Abstract

The rich tapestry of Indonesia encompasses diverse ethnicities, civilizations, races, and faiths. This diversity, present in all religions, can sometimes lead to clashes among religious groups. Recognizing this, there is a growing awareness of the necessity for society to embrace a more tolerant mindset. Islam, with its principles of tolerance, plays a significant role in this context. Islam upholds the right of every individual to freely practice any religion of their choice. In promoting unity and peace within the realm of religious life, Islam is frequently acknowledged as a trailblazer in fostering tolerance. The objective of this paper is to offer a theoretical exposition of the Islamic perspective on tolerance among different faiths. The expectation is that this study will add to the existing body of knowledge. Employing a systematic approach, this research relies on methodical library research. The outcomes of this study revolve around the foundational aspects of religious tolerance within Islam, the principles guiding religious tolerance, and the limits of tolerance within religious communities.

Keywords: *Tolerance, Inter-religious*

(*) Corresponding Author: thatdesyarp@gmail.com

How to Cite: Nuraeni, H. A., Putri, D. M., & Akasyah, S. A. (2024). Keberagaman Agama dan Urgensi Toleransi. https://doi.org/10.5281/zenodo.14405790.

PENDAHULUAN

Agama berperan sebagai fondasi hidup bagi setiap individu yang mengikuti ajarannya. Peran ini bisa diibaratkan seperti pondasi rumah, di mana kekuatan utama terletak pada fondasi tersebut. Keimanan juga menjadi kokoh ketika pemahaman terhadap agama menjadi kuat. Sebaliknya, dari sudut pandang linguistik, kata "agama" memiliki akar kata dari bahasa Sanskerta, yaitu "a" yang artinya "tidak" dan "gama" yang berarti "kacau". Ini mengindikasikan bahwa agama merupakan sistem peraturan yang mengatur kehidupan manusia.

Secara garis besar, ruang lingkup agama mencakup

1. Hubungan manusia dengan Tuhannya

Maksud dari pelaksanaan ibadah adalah agar manusia dapat lebih mendekatkan diri kepada Tuhannya.

2. Hubugan manusia dengan manusia

Prinsip-prinsip dasar mengenai kekeluargaan dan kehidupan bersama terdapat dalam ajaran agama. Ide-ide ini memberikan gambaran mengenai pandangan agama terhadap interaksi manusia dalam masyarakat. Sebagai contoh, dalam setiap agama diajarkan nilai-nilai kebaikan dan perlakuan baik terhadap sesama.

3. Hubungan manusia dengan makhluk lainnya atau lingkungannya.

Tiap agama mengamalkan ajaran bahwa manusia perlu secara berkelanjutan menjaga keselarasan dengan makhluk hidup lainnya dan lingkungannya agar dapat menjalani kehidupan yang seimbang.

Agar dapat memenuhi kebutuhannya, manusia, baik sebagai individu maupun sebagai bagian dari masyarakat, perlu memiliki keterampilan berinteraksi yang baik dengan sesama. Individu akan menghadapi berbagai kelompok dengan perbedaan agama yang bervariasi dalam kehidupan sosial mereka.

Beragam tetapi satu, ungkapan ini sangat tepat untuk mencerminkan keberagaman di Indonesia, termasuk dalam aspek agama dan kepercayaan. Indonesia membanggakan kekayaan budaya dan kebangsaannya. Oleh karena itu, tidaklah mengherankan jika terdapat beragam bahasa, agama, kepercayaan, ras, dan unsur lainnya di dalamnya.

Indonesia memancarkan keberagaman agamanya melalui sila pertama Pancasila yang menegaskan Ketuhanan Yang Maha Esa. Disamping itu, kebebasan beragama di Indonesia juga diatur oleh Pasal 29 Undang-Undang Dasar 1945. Di Indonesia, terdapat berbagai agama, dengan enam agama yang diakui secara resmi:

1. Agama Kristen Katolik
2. Agama Budha
3. Agama Islam
4. Agama Hindu
5. Agama Khonghucu
6. Agama Kristen Protestan

Melalui promosi toleransi, semangat persatuan, dan kolaborasi antara individu dengan kepercayaan agama yang berbeda, agama memiliki peran krusial dalam memelihara kedamaian sosial. Sejumlah individu masih menjaga toleransi di antara mereka karena ikatan keluarga, persahabatan, atau kerja sama. Meskipun begitu, di beberapa negara, pemahaman tentang toleransi antar pemeluk agama masih terbatas.

Saling menghormati, pemahaman terhadap tujuan perdamaian, dan metode menuju kedamaian adalah konsep-konsep yang terkait dengan toleransi, yang dianggap sebagai faktor krusial dalam mencapai perdamaian. Integritas bangsa dan harmoni masyarakat dapat diperkuat melalui sikap menghargai dan toleransi terhadap pluralitas. Oleh karena itu, menunjukkan sikap positif terhadap perbedaan adalah esensial untuk mencegah konflik yang tidak diinginkan.

Toleransi tidak sekadar merangkul perbedaan, melainkan juga mencakup pengakuan, keterbukaan, dan pemahaman terhadap keberagaman, tanpa menimbulkan pertentangan meskipun ada ketidaksetujuan.

Toleransi antar umat beragama merupakan suatu bentuk mekanisme sosial yang digunakan oleh manusia untuk mengelola keragaman dan keberagaman agama. Hal ini termanifestasi dalam berbagai kegiatan sosial sehari-hari, baik yang berhubungan dengan kepentingan bersama maupun kepentingan pribadi, yang dilakukan secara kolaboratif di dalam lingkungan masyarakat.

Umat beragama dihadapkan pada berbagai tantangan baru di era globalisasi saat ini. Ketidakpahaman terhadap perbedaan yang ada dan berkembang dapat menjadi pemicu konflik antar kelompok keagamaan di dalam masyarakat. Perbedaan ini hadir dalam konteks kehidupan beragama, dan jika tidak dikelola dengan baik, dapat memunculkan konflik antar kelompok keagamaan. Oleh karena itu, penting bagi manusia untuk berkomunikasi secara efektif satu sama lain guna mencegah potensi konflik.

Karena itu, penting bagi setiap individu untuk mengadopsi sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari, sebagaimana yang telah diterapkan oleh umat beragama di Indonesia, yang mencakup beragam suku, bangsa, ras, budaya, dan agama.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi masalah yang jelas dan terfokus, serta untuk memberikan penjelasan mengenai toleransi antar umat beragama dan signifikansinya dari perspektif teoritis. Harapannya, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian lain yang terkait dengan topik ini dan juga berperan sebagai sumber pengetahuan yang berguna.

METODE

Pada dasarnya, penelitian melibatkan pengumpulan data secara ilmiah untuk tujuan tertentu. Pendekatan kualitatif merupakan suatu metode yang bertujuan untuk merinci dan menganalisis sikap, keyakinan, persepsi, aktivitas sosial, dan pemikiran individu maupun kelompok. Prinsip-prinsip serta penjelasan yang membawa pada kesimpulan diidentifikasi melalui penerapan beberapa deskripsi. Pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan, mencakup literatur, buku, jurnal, catatan, dan sumber bacaan lain yang relevan dengan penelitian ini. Metode dokumentasi bercorak digunakan dalam penelitian ini, yang berarti informasi penelitian dikumpulkan dan disusun secara sistematis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Toleransi Umat Beragama

Kesabaran adalah sifat atau karakteristik yang memungkinkan individu untuk menahan diri dari sikap atau pandangan yang berbeda atau berlawanan dengan keyakinan atau pandangan mereka sendiri. Oleh karena itu, kesabaran memiliki peran yang sangat signifikan dalam berbagai lapisan kehidupan, baik pada skala nasional, internasional, atau dalam kehidupan sehari-hari masyarakat.

Dalam menciptakan kehidupan yang penuh kedamaian, gegap gempita kebersamaan, serta gotong royong, sikap toleransi menjadi sangat esensial. Setiap individu memiliki karakteristik uniknya, dan adanya perbedaan tidak selalu berpotensi menimbulkan hambatan atau konflik. Oleh karena itu, sikap toleransi menjadi kunci utama dalam membangun hubungan yang harmonis. Sehingga, diinginkan bahwa individu tersebut tetap terbuka terhadap keragaman yang berasal dari latar belakang suku, budaya, dan keyakinan agama mereka, serta dapat mengamalkan ajaran yang dianut oleh setiap individu tanpa menghambat atau merusak ajaran yang dipeluk oleh orang lain.

Toleransi beragama merupakan bentuk penghargaan dan rasa hormat terhadap keberagaman agama yang ada dalam kehidupan. Hal ini merupakan suatu tipe toleransi yang perlu diadopsi.

Menghormati hak setiap individu untuk memilih dan menjalankan ibadah sesuai keyakinan agamanya merupakan ilustrasi dari sikap toleransi dalam aspek keagamaan. Di Indonesia, terdapat beberapa contoh konkret tentang toleransi beragama:

1. Berkomunikasi dengan semua teman tanpa memandang kepercayaan agama mereka merupakan langkah penting. Semua orang harus diperlakukan secara

adil dan kita perlu bekerjasama meskipun memiliki latar belakang yang berbeda.

2. Tidak memaksa orang lain untuk mengadopsi kepercayaan agama yang kita anut.
3. Menghargai dan menghormati perayaan hari besar keagamaan umat beragama lain. Sebagai umat beragama, kita harus menghormati perayaan hari besar agama lain, tetapi kita tidak boleh berpartisipasi dalam ibadah di tempat mereka beribadah.
4. Tidak pantas untuk merendahkan atau mencela ajaran agama orang lain. Dengan memiliki sikap toleransi, kita dapat menghindari perilaku merendahkan orang lain hanya karena perbedaan keyakinan.
5. Memberikan ruang kepada teman dengan keyakinan agama yang berbeda untuk melaksanakan ibadah sesuai dengan kepercayaan mereka sendiri.
6. Menyediakan lingkungan yang aman bagi individu yang tengah menjalankan ibadah. Jika kita ingin menghindari gangguan saat beribadah, kita juga perlu menghargai orang lain yang sedang melakukan aktifitas keagamaan mereka.
7. Menolong tetangga yang tengah mengalami kesulitan, tanpa memandang perbedaan agama.
8. Mengupayakan kerukunan dan perdamaian antar umat beragama dalam lingkungan.
9. Tidak memaksa kehendak kepada orang lain sebagai bentuk penghargaan terhadap keberagaman.Menjaga hubungan silaturahmi dengan tetangga yang memiliki keyakinan agama yang berbeda.

Toleransi perlu dipupuk, dijaga dan diterapkan melalui dorongan pemahaman dan rasa hormat terhadap budaya disetiap lapisan masyarakat. Ini penting untuk mengatasi kesenjangan yang semakin meningkat yang didasarkan pada latar belakang etnis atau agama. Toleransi juga membantu menyatukan ikatan untuk menuju masa depan yang penuh damai dan berkelanjutan. Sikap saling bertoleransi antar umat beragama dapat memberikan banyak manfaat bagi yang menjalankannya dalam kehidupan. Manfaat setelah mewujudkan nilai-nilai toleransi tersebut dapat dirasakan bagi yang mempraktekkannya dalam kehidupan. Berikut adalah beberapa manfaat toleransi dalam kehidupan :

1) Meningkatkan keimanan

Meningkatnya kepercayaan diri adalah keuntungan utama yang dapat diperoleh dari sikap toleransi. Indonesia memiliki enam agama resmi, yaitu Islam, Kristen Protestan, Kristen Katolik, Budha, Hindu, dan Khonghucu. Ketika seseorang mempraktikkan toleransi, hal ini dapat membuatnya lebih terbuka dan dapat mendorong orang lain untuk memahami ajaran agamanya. Akibatnya, hal tersebut dapat membantu meningkatkan kepercayaan dirinya pada Yang Maha Kuasa.

2) Menciptakan rasa rukun dan damai

Satu keuntungan berikutnya dari sikap toleransi adalah penciptaan perdamaian. Bayangkanlah jika di Indonesia tidak ada sikap toleransi dalam beragama. Situasinya mungkin akan kacau dan konflik mudah terjadi. Oleh karena itu, toleransi sangat dibutuhkan untuk membentuk suasana cinta yang damai dan rukun di antara penganut beragama. Keberadaan perdamaian ini dapat menjadikan negara lebih stabil dan terhindar dari potensi konflik.

3) Mempererat rasa persaudaraan

Mempertahankan serta memperkuat ikatan persaudaraan antara sesama manusia merupakan manfaat lain dari sikap toleransi. Dalam masyarakat yang majemuk atau kaya dalam keberagamannya, hubungan persaudaraan yang kuat sangatlah esensial. Toleransi antar umat beragama dapat menghindari timbulnya konflik dan memfasilitasi penyelesaian perselisihan yang muncul akibat perbedaan.

4) Menciptakan rasa aman bagi agama minoritas

Seperti yang disampaikan oleh Indonesia.go.id, mayoritas penduduk Indonesia mengikuti agama Islam, dengan sekitar 87,2 persen dari total populasi. Sementara itu, agama-agama lain seperti Kristen Protestan, Kristen Katolik, Hindu, Budha, dan Konghucu berada pada posisi berikutnya. Salah satu manfaat dari sikap toleransi adalah memberikan rasa keamanan bagi para penganut agama, terutama yang merupakan kelompok minoritas, dalam menjalankan ibadah atau ritual sesuai dengan ajaran agama masing-masing. Toleransi juga mengingatkan bahwa kepercayaan agama tidak seharusnya dipaksakan kepada semua kalangan.

5) Lebih menghargai perbedaan dan keragaman

Dengan toleransi, kita dapat menghargai dan menerima keberagaman yang ada di dunia ini. Hal ini dapat memperkaya pengalaman hidup kita. Menghargai perbedaan memungkinkan kita untuk menerima dan menikmati berbagai aspek budaya lain seperti seni, musik, sastra dan kuliner. Ini menjadikan kehidupan kita lebih kaya dan beragam. Ketika kita terbuka terhadap perbedaan dan ide-ide baru, kita cenderung menjadi lebih kreatif. Keragaman pemikiran dapat mendorong inovasi dan solusi baru untuk masalah yang ada. Menghargai perbedaan memungkinkan kita untuk belajar dari pengalaman dan pengetahuan orang lain. Hal ini memperluas wawasan kita dan meningkatkan kapasitas kita untuk berpikir kritis. Dengan menghargai perbedaan, kita cenderung mendekati orang lain dengan rasa hormat dan keinginan untuk memahami. Hal ini dapat memperkuat relasi antar personal dan antar kelompok.

6) Mencegah stereotip dan prasangka

Toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan dapat membantu kita melihat individu sebagai individu, bukan hanya sebagai anggota kelompok tertentu. Ini dapat mengurangi stereotip dan prasangka yang sering kali menyesatkan dan merugikan.

7) Meningkatkan kerjasama

Toleransi memainkan peran penting dalam meningkatkan kerjasama, baik diantara individu maupun kelompok-kelompok dalam masyarakat. Ini karena dengan adanya toleransi, memungkinkan orang untuk medengarkan dan memahami pandangan orang lain tanpa prasangka. Dengan komunikasi yang lebih terbuka, individu dan kelompok dapat berkolaborasi dengan lebih efektif. Ketika orang merasa dihargai dan diterima apa adanya, kepercayaan antar individu atau kelompok lebih mudah terbentuk. Kepercayaan ini adalah pondasi dan kerjasama yang kuat. Toleransi bukan hanya tentang menerima perbedaan, tetapi juga memanfaatkannya sebagai kekuatan. Dalam konteks kerjasama, toleransi memungkinkan kelompok atau individu untuk bersatu, mengatasi tantangan bersama-sama dan mencapai hasil yang lebih baik.

8) Melatih rasa empati

Melalui toleransi kita dapat mencoba memahami latar belakang, pandangan, dan perasaan orang lain. Ini memungkinkan kita untuk memiliki empati yang lebih

mendalam dan menghargai perspektif yang berbeda. Empati merupakan kemampuan untuk memahami perasaan orang lain tanpa memandang aspek-aspek seperti agama, suku, tingkat kekayaan, dan sebagainya. Setiap individu seharusnya memiliki sifat empati ini, karena hal tersebut dapat membantu dalam berinteraksi sosial dan memelihara hubungan yang baik dengan sesama.

9) Membantu untuk mencintai diri sendiri

Manfaat toleransi juga dapat membantu seseorang dalam mencintai diri sendiri. Meskipun toleransi seringkali diasosiasikan dengan penerimaan terhadap orang lain, dampak positif dari toleransi juga dapat dirasakan pada tingkat pribadi. Ini dikarenakan dengan mempraktekkan toleransi terhadap orang lain, kita juga mempelajari arti sebenarnya dari penerimaan. Ini dapat memudahkan kita menerima kekurangan dan keunikan diri kita sendiri. Orang yang intoleran sering kali menghabiskan banyak energi dengan perasaan negatif seperti kemarahan, kebencian, atau ketidakpuasan. Dengan menjadi lebih toleran, kita dapat mengurangi ketegangan ini dan merasa lebih damai dengan diri sendiri. Memiliki *self love* akan memotivasi seseorang untukhidup lebihbaik, bangga pada dirinya, dan merasa percaya diri untuk menjalani kehidupannya.

10) Memperluas wawasan dan pemahaman tentang dunia

Mengakui dan menghargai perbedaan memungkinkan kita untuk belajar dan tumbuh. Dengan memahami berbagai perspektif dan budaya, kita dapat memperluas wawasan dan meningkatkan pemahaman kita tentang dunia, yang pada akhirnya meningkatkan rasa harga diri.

11) Menghindari perilaku *bullying*

Situasi pelecehan yang terjadi dalam lingkungan pendidikan di Indonesia menunjukkan kekhawatiran yang serius. Berdasarkan penelitian dari Konsorsium Nasional Pengembangan Sekolah Karakter, hampir setiap sekolah di Indonesia mengalami kasus bullying, menurut informasi dari Kemenpppa. Meskipun pelecehan ini mungkin tidak selalu bersifat fisik, melibatkan lebih banyak pelecehan verbal dan psikologis, namun tetap membutuhkan perhatian yang serius. Oleh karena itu, sudah seharusnya orang tua mulai mengajarkan nilai-nilai toleransi kepada anak-anak mereka sejak dini, dengan fokus pada menghargai perbedaan dan menghormati orang lain.

2. Urgensi Toleransi Umat Beragama

Harmoni di antara warga negara menjadi fondasi bagi kemajuan bangsa, dan toleransi terhadap keyakinan agama lainnya merupakan elemen pentingnya. Mencapai kehidupan yang tenteram, damai, dan serasi memerlukan interaksi dan pemahaman yang positif antara penganut agama, dengan menerapkan sikap toleransi dan penghargaan yang dalam.

Hubungan antar penganut agama kerap kali menjadi isu yang sangat peka. Permasalahan seputar interaksi antar agama atau masalah SARA (suku, agama, ras, dan antargolongan) dapat memicu berbagai kejadian yang terkadang berujung pada konflik dan kerugian bagi keberlanjutan aset nasional.

Dalam era saat ini, penting untuk memahami bahwa toleransi antar umat beragama memiliki peran krusial bagi semua individu di dunia. Oleh karena itu, nilai toleransi harus ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari kita. Semakin banyak orang yang memiliki sikap toleran, maka dampak positifnya akan dirasakan oleh negara, dengan konflik yang dapat berkurang dan kehidupan antar umat beragama

menjadi lebih damai dan harmonis. Oleh karena itu, memiliki sikap toleransi antar umat beragama saat ini memiliki dampak yang signifikan untuk membentuk masa depan yang lebih baik.

Penting bagi umat beragama untuk memahami dan mengimplementasikan toleransi dalam konteks kehidupan beragama. Tindakan ini dapat memberikan dampak positif yang signifikan dalam kerangka kehidupan berbangsa dan bernegara. Toleransi yang diterapkan tidak memiliki batasan terkait waktu, tempat, atau penerima, melainkan mencakup sikap toleransi terhadap setiap individu. Toleransi tidak hanya melibatkan penghormatan terhadap perbedaan ras, agama, budaya, suku, atau kelompok lainnya. Indonesia memiliki penduduk yang berasal dari beragam suku, bangsa, ras, bahasa, agama, dan latar belakang lainnya. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas hidup, penting untuk memupuk sikap saling menghormati dan menghargai di antara masyarakat.

KESIMPULAN

Keberagaman agama merupakan karakteristik khas masyarakat global yang menciptakan warna, kekayaan, dan kompleksitas dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun keberagaman ini membawa keindahan dan kedalaman dalam budaya manusia, tetapi pula mampu sebagai landasan permasalahan bila ditata secara bijaksana. Oleh karena itu, urgensi toleransi menjadi hal yang sangat penting. Toleransi merupakan kunci untuk memastikan koeksistensi damai di tengah perbedaan keyakinan. Sikap saling menghargai, pemahaman, dan penghormatan terhadap pluralitas agama bukan hanya merupakan panggilan moral, tetapi juga merupakan fondasi bagi masyarakat yang inklusif, harmonis, dan berdaya tahan. Melalui pendidikan, dialog antaragama, dan upaya bersama, kita dapat membangun dunia di mana keberagaman agama diterima sebagai aset, bukan ancaman, dan di mana toleransi menjadi kekuatan bersama untuk mencapai perdamaian global.

Adapun saran yang mampu berguna untuk kehidupan yang berlanjut yakni: Sikap bertoleransi memiliki banyak manfaat bagi individu umat beragama yang menerapkannya, karena dengan menerapkan sikap toleransi, kontra mampu kurangi serta hidup diantara umat beragama demikian mampu jadi baik serta damai. Cara bersikap bertoleransi mempunyai nilai urgensi yang tinggi dan memiliki banyak manfaat, yaitu menjaga kedamaian, menjaga ketentraman, serta menjaga keadilan bagi seluruh individu umat beragama dan masing-masing individu dalam bermasyarakat. Maka, nilai toleransi dalam berkehidupan umat beragama dan nilai toleransi dalam kehidupan sehari-hari bermasyarakat harus di pegang teguh dan diterapkan. Sikap untuk bertoleransi ini harus diajarkan kepada peserta didik di bangku sekolah, agar mereka mengetahui, memahami, dan memiliki jiwa bertoleransi yang kelak sangat bermanfaat sekali bagi mereka dalam menjalani kehidupan bermasyarakat. Jiwa toleransi ini sangat penting dimiliki, dipunyai oleh setiap individu yang bila dijalankan dapat menciptakan kedamaian, ketentraman, dan keadilan dalam berkehidupan bermasyarakat sehari-hari.

REFERENCES

Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama*, Jakarta, PT Remaja Rosdakarya, 2005
https://spi2010b.wordpress.com/2012/11/11/agama-dan-perubahan-sosial/
Portal Informasi Indonesia,https://indonesia.go.id, agama

Henry Thomas Simarmata dkk, *Indonesia Zamrud Toleransi*, (Jakarta Selatan : PSIK-Indonesia, 2017)

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.Bandung : Alfabeta

Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2008)

KBBI Daring, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, https://kbbi.kemendikbud.go.id

https://www.bola,com/ragam/read/5090780/contoh-contoh-toleransiantarumat-beragama-di-indonesia?page=2, Sumber Belajar Kemendikbud,

https ://www.orami.co.id/magazine/manfaat-toleransi?page=all

Kementrian Agama RI. 2019, *Moderasi Beragama*, Jakarta : Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama